

JURNAL SKRIPSI



OLEH

JULIYANTI AHMAD

1449041010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2018**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK KASAR
MELALUI KEGIATAN BERMAIN LARI ESTAFET DI TAMAN KANAK-
KANAK TADIKA CERIA BTN KODAM VII WIRABUANA KOTA MAKASSAR
Juliyanti Ahmad, Dr. Rusmayadi, M.Pd dan Herman, S.Pd. M.Pd**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FIP, UNM

Keperluan korespondensi, E-Mail : ahmadjuliyanti@gmail.com

ABSTRAK

Juliyanti Ahmad.2018.Meningkatan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Melalui Kegiatan Bermain Lari Estafet di Taman Kanak-kanak Tadika Ceria BTN Kodam VII Wirabuana Kota Makassar. Skripsi dibimbing oleh Bapak Dr Rusmayadi, M.Pd dan Bapak Herman, S.Pd, M.Pd. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Masalah dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar melalui kegiatan bermain lari estafet. Adapun rumusan masalah adalah, “bagaimana meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar melalui kegiatan bermain lari estafet? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan fisik motorik kasar melalui kegiatan bermain lari estafet di Taman Kanak-kanak BTN Kodam VII Wirabuana Kota Makassar. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, yakni terdiri dari 4 tahap dalam setiap siklus yaitu:perencanaan, melaksanakan tindakan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak kelompok B1 melalui kegiatan bermain lari estafet di Taman Kanak-kanak BTN Kodam VII Wirabuana Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan II siklus selama 2 kali pertemuan. subjek penelitian adalah guru kelompok B1, yang terdiri atas 9 anak didik, yaitu 4 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian dari siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa kemampuan fisik motorik kasar anak mengalami peningkatan, hal ini karena perlakuan yang didapat oleh anak saat bermain lari estafet yang membantu proses pembelajaran, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain lari estafet efektif untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar pada anak kelompok B1 di Taman Kanak-kanak BTN Kodam VII Wirabuana Kota Makassar.

Kata kunci: Fisik Motorik Kasar, Bermain Lari Estafet

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal, pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal meliputi Taman Kanak-Kanak, Roudlotul Athfal atau yang sederajat

Masa prasekolah adalah masa seorang anak mengalami tumbuh kembang yang sangat cepat, baik dari segi fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Perkembangan anak berlangsung dalam proses yang menyeluruh dalam segala aspek, karena itu, perlunya pemberian stimulasi yang dilakukan secara menyeluruh. Untuk mendapatkan gambaran yang komperhensif

mengenai anak, dimana melibatkan beberapa aspek, yaitu perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional

Masa prasekolah adalah masa yang peka untuk menerima berbagai macam rangsangan dari lingkungan guna menunjang perkembangan jasmani dan rohani yang ikut menentukan keberhasilan anak didik mengikuti pendidikannya di kemudian hari. Masa anak-anak juga masa bermain, oleh sebab itu kegiatan pendidikan ditaman kanak-kanak diberikan melalui bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Dunia anak adalah dunia bermain, bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan sesuai kompetensi yang diterapkan dalam kurikulum. Melalui bermain anak memperoleh dan memproses informasi belajar hal-hal baru dan melatih melalui keterampilan yang ada. Karena tahun-tahun pertama anak usia pra sekolah sangat penting yang dimana pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat, juga anak mengalami masa kepekaan untuk

menerima segala rangsangan dari lingkungan. Maka diperlukan pemberian stimulasi yang tepat melalui kegiatan yang menyenangkan seperti bermain, sehingga anak dengan perasaan senang dapat menerima stimulasi yang tepat dan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan usianya.

Pada masa prasekolah, rentang konsentrasi seorang anak menjadi agak lama. Kemampuan mereka untuk berpikir dan memecahkan masalah juga semakin berkembang. Anak dapat memusatkan diri pada tugas-tugas dan berusaha untuk memenuhi standar mereka sendiri. Secara fisik pada usia ini fisik anak sangat lentur dan tertarik pada senam dan olahraga yang teratur. Mereka mengembangkan kemampuan motorik kasar yang lebih baik. Mereka banyak melakukan kegiatan fisik yang berat seperti berlari.

Oleh sebab itu masa prasekolah merupakan masa tepat untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik. Dibutuhkan kondisi dan

stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal dan upaya pengembangannya dilakukan dengan bermain sambil belajar sehingga anak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar yang lebih baik.

Di dalam perkembangan fisik terdapat perkembangan motorik kasar, perkembangan motorik disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik berhubungan dengan kemampuan gerak anak

Perkembangan kemampuan motorik kasar dapat distimulasi dengan berbagai permainan, salah satunya melalui bermain lari estafet. Dengan melakukan permainan lari estafet, anak secara tidak langsung akan mengembangkan kemampuan antara lain: koordinasi, kelincahan, keseimbangan dan kerjasama. Bermain lari estafet akan menjadikan tumbuh kembang anak menjadi lebih optimal, karena anak usia prasekolah sedang

berada dalam masa perkembangan koordinasi gerak.

Bermain lari estafet, yaitu gerakan lari yang banyak dilakukan di pendidikan prasekolah. Berlari merupakan kelanjutan gerak dari berjalan dan memiliki ciri khusus pada fase melayang di udara (tidak bertumpu) dari salah satu kaki. Bermain lari estafet atau biasa disebut lari secara bergantian atau beranting, lari estafet terdiri dari beberapa pelari dengan menggunakan tongkat sebagai alat dalam lari estafet untuk menandakan pelari selanjutnya yang akan berlari.

Bermain lari estafet dapat menirukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelincahan dan keseimbangan, yang dideskripsikan dalam aktivitas gerak dasar motorik kasar berlari. Indikator aktivitas gerak dasar motorik kasar bermain lari estafet yaitu: koordinasi gerak, kelincahan dan keseimbangan. Sehingga bermain lari estafet ini dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar pada anak.

Melalui kegiatan bermain lari estafet ini diharapkan dapat mengatasi masalah yang ada pada anak yang kemampuan fisik motorik kasarnya kurang. Anak yang memiliki kemampuan fisik motorik kasar yang kurang akan membuat anak susah dalam hal melakukan aktivitas yang menggunakan otot-otot besar.

Hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan pada tanggal 16-20 Juli 2018 di Taman Kanak-kanak Tadika Ceria Kota Makassar. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan fisik motorik kasar anak masih belum optimal sesuai hasil pengamatan pada saat observasi, terdapat anak yang saat berlari bersama temannya sering terjatuh, terdapat anak yang masih menabrak temannya juga menabrak benda yang ada di sekitarnya ketika berlari bersama, dan dari hasil wawancara guru masih kurang menstimulasi anak dengan kegiatan yang dapat melatih koordinasi gerak tubuh. Guru jarang melaksanakan pembelajaran yang berfokus pada kemampuan fisik motorik kasar. Sehingga kurangnya

pengalaman bermain dan kesempatan berpartisipasi dalam salah satu kegiatan fisik yang dapat memperlambat pertumbuhan dan perkembangan fisik.

Berdasarkan temuan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan tindakan perbaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Melalui Kegiatan Bermain Lari Estafet di Taman Kanak-kanak Tadika Ceria BTN Kodam VII Wirabuana Kota Makassar”

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Fisik Motorik Kasar

a. Pengertian Fisik Motorik kasar

Menurut Bambang Sujiono,dkk (2008: 1.3) Motorik adalah semua gerakan-gerakan yang mungkin dapat digunakan oleh seluruh tubuh. Sedangkan perkembangan motorik dapat disebut perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.

b. Prinsip-prinsip Perkembangan

Fisik Motorik Kasar

Menurut Saputra & Rudyanto, (2005:114) Prinsip perkembangan motorik adalah suatu perubahan kemampuan gerakan sesuai dengan masa pertumbuhan yang dipengaruhi oleh faktor gizi, status kesehatan dan gerakan-gerakan yang sesuai dengan masa perkembangan.

c. Bentuk Latihan Motorik Kasar

Menurut Bambang Sujiono, dkk (2008) menjelaskan bentuk latihan yang dapat dikembangkan dalam kemampuan gerak anak usia dini, yaitu:

- 1) Anak usia taman kanak-kanak telah mempunyai kemampuan melihat dengan fokus yang benar, sehingga sebaiknya diberikan aktivitas yang berkoordinasi dengan mata, seperti koordinasi kaki dan mata.
- 2) Anak usia taman kanak-kanak dapat melakukan gerakan-gerakan berkelanjutan, misalnya berlari dengan memberi dan menerima.

- 3) Perlu diberikan relaksasi pada anak setelah beraktivitas.
- 4) Memperkenalkan gerakan oposisi, seperti berjalan atau berlari di mana posisi tangan kanan diayunkan ke depan di koordinasikan dengan langkah kaki kanan ke depan.
- 5) Pemindahan beban, gerakan pemindahan beban pada anak dapat dilakukan dengan mengajarkan gerakan memanjat.
- 6) Tenaga, perlu memberikan aktivitas kepada anak tentang kekuatan tenaga

d. Tujuan Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar

Menurut Suryanto (2005) perkembangan fisik ditujukan agar badan anak tumbuh dengan baik sehingga sehat dan kuat jasmaninya. Perkembangan fisik juga ditujukan untuk mengembangkan 5 (lima) aspek yang meliputi: Kekuatan, ketahanan, kecepatan, kecakatan, keseimbangan.

e. Pentingnya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar

Menurut Saputra dan Rudyanto (2005:115) menyatakan tujuan pengembangan motorik kasar, Mampu meningkatkan keterampilan gerak anak, mampu meningkatkan dan memelihara kebugaran jasmani, mampu menanamkan sikap percaya diri pada anak. Mampu bekerjasama dengan teman sebaya, mampu berperilaku disiplin, jujur, dan *sportif*.

f. Metode Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Kasar

Menurut Bambang Sujiono dkk (2008) Ada beberapa metode yang pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan motorik anak, misalnya metode bermain, karya wisata, demonstrasi, proyek, atau pemberian tugas. Dari beberapa metode yang memungkinkan anak bergerak dan bermain karena gerak dan bermain merupakan unsur utama pengembangan motorik anak. Melalui bermain anak-anak dapat belajar dan bergembira.

2. Bermain

a. Pengertian Bermain

Hurlock (1978) menjelaskan bahwa bermain dilakukan secara suka rela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar. Bermain terdiri atas tanggapan yang diulang atau sekedar untuk kesenangan anak itu sendiri. Bermain merupakan dunia anak.

b. Manfaat Bermain

Menurut Indrijati Herdina (2006) Di sela-sela bermain anak dapat memperoleh pengetahuan dan keahlian yang tidak bisa di dapatkan dari sarana lain. Ia mulai mampu menunaikan berbagai tugas sosial, emosional, dan rasionalnya secara sempurna, yang mencakup pemikiran akal, menyelesaikan permasalahan, dan merancang program. Bermain merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk mengembangkan potensi anak, karena melalui kegiatan bermain ia akan lebih mudah menyerap informasi dan pengalaman.

c. Karakteristik Bermain

Menurut Andang Ismail (2006) menyatakan bahwa bermain

merupakan hal yang berbeda dengan belajar dan bekerja. Suatu kegiatan yang disebut bermain harus ada lima unsur di dalamnya, yaitu:

- 1) Mempunyai tujuan, yaitu permainan itu sendiri untuk mendapat kepuasan.
- 2) Memilih dengan bebas dan atas kehendak sendiri, tidak ada yang menyuruh ataupun memaksa.
- 3) Menyenangkan dan dapat menikmati.
- 4) Menghayal untuk mengembangkan daya imajinatif dan kreativitas.
- 5) Melakukan secara aktif dan sadar.

d. Pentingnya Bermain Bagi Anak

Menurut Brewer (1995) Bermain membantu anak mengontrol gerak motorik kasar. Anak-anak, melalui bermain, dapat mengontrol gerak motorik kasar. Pada saat bermain, mereka dapat mempraktikkan gerakan motorik kasar, seperti berlari, meloncat. Anak-anak terdorong untuk mengangkat, membawa, berjalan atau

meloncat, berputar, dan beralih. Anak usia 5 hingga 6 tahun perlu bermain aktif.

e. Pengaruh Bermain

Menurut Andang Ismail (2006) Aktivitas bermain memiliki pengaruh yang besar terhadap hal-hal berikut, yaitu bermain memiliki pengaruh besar seperti perkembangan fisik anak dan dorongan untuk berkomunikasi dengan teman bermain. Bermain sebagai alat penyalur kebutuhan, keinginan juga sebagai sumber belajar yang dapat mengembangkan wawasan diri. Bermain juga mempengaruhi wawasan anak dan belajar untuk bersosialisasi serta berpengaruh terhadap perkembangan ciri kepribadian anak.

3. Lari Estafet

a. Pengertian Lari Estafet

Menurut Eri Priatna (2008) lari sambung atau lari estafet adalah berlari secara bergantian atau beranting. Perbedaan lari estafet dengan lari biasa ada pada jumlah pelarinya. Dalam satu

regu lari sambung terdapat empat atau lebih orang pelari, yaitu pelari pertama, kedua, ketiga, dan keempat. Empat orang pelari ini akan berlari sambung menyambung dengan tongkat sampai mencapai garis (*finish*).

b. Manfaat Lari Estafet

Menurut Benish dan Kinsman (Montolalu 2005) menyatakan nilai dari permainan lari estafet dilakukan melalui aspek pengembangan motorik kasar anak salah satunya, menirukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih keseimbangan dan kelincahan, yang dideskripsikan dalam aktivitas gerak dasar motorik kasar berlari.

c. Indikator Lari Estafet Untuk Kemampuan Fisik Motorik Kasar

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia

Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, terdapat indikator yang berkaitan dengan kemampuan fisik motorik kasar anak, yaitu :

- 1) Anak mampu melakukan koordinasi gerak.
- 2) Anak mampu melakukan gerakan seimbang.
- 3) Anak mampu melakukan gerakan lincah.

d. Langkah-Langkah Lari Estafet

Bambang Sujiono, dkk (Sumarjilah, 2014) Teknik dalam permainan lari estafet ini adalah:

- 1) Pelari pertama menggunakan (*start*) jongkok.
- 2) Pelari kedua hingga seterusnya menggunakan (*start*) melayang (berdiri).
- 3) Aba-aba menggunakan kata-kata seperti “Bersedia, siap, Ya”, bisa juga dengan memberikan aba-aba dengan menghitung “1-3” atau sebaliknya.
- 4) Teknik dalam memberi dan menerima tongkat/benda untuk anak usia dini pelari pertama anak memberikan tongkat

menggunakan tangan kanan, kemudian pelari kedua menerima menggunakan tangan kiri, seterusnya hingga garis (*finish*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status gejalanya. Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action*). Sesuai dengan masalah dalam penelitian ini, maka fokus yang menjadi sasaran, yakni kemampuan fisik motorik kasar, melalui kegiatan bermain lari estafet. Tempat dilaksanakannya penelitian ini yaitu di Taman Kanak-kanak Tadika Ceria Kota Makassar yang terletak di Jl. mawar Blok C No.17A BTN Kodam VII Wirabuana Sudiang Kel.Pai Kec.Biringkanaya Sulawesi Selatan. Subjek penelitian adalah anak Kelompok B1 di Taman Kanak-kanak Tadika Ceria Kota Makassar semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 terdiri dari 4 anak laki-laki dan 5 anak perempuan, jadi jumlah semua anak kelompok B1 sebanyak 9 anak dan 1 orang guru.

Desain rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengikuti langkah-langkah yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan Observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis kualitatif.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan bermain lari estafet yang dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Tadika Ceria pada kelas B1 ditujukan untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak. Secara umum, pelaksanaan kegiatan bermain lari estafet pertama-tama guru memberikan tugas kepada masing-masing anak dengan cara membagi satu regu berisi empat pelari dan menyiapkan bahan dan peralatan. Selanjutnya guru memberi contoh pelari pertama menggunakan (*start*) jongkok. Pelari kedua hingga seterusnya menggunakan (*start*) melayang (berdiri). Kemudian guru memberi contoh teknik dalam

memberi dan menerima tongkat. Setelah itu guru mengarahkan dan membimbing peserta permainan mulai melaksanakan tugasnya serta mengawasi. Dari pelaksanaan kegiatan bermain lari estafet pada siklus I dan II, diperoleh hasil yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan fisik motorik kasar anak yang ditandai kemampuan anak dalam mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, menyeimbangkan tubuh saat berlari dan bergerak dengan lincah. Hal ini sejalan dengan dikemukakan Benish dan Kinsman (Montolalu 2005) menyatakan nilai dari permainan lari estafet dilakukan melalui aspek pengembangan motorik kasar anak salah satunya, menirukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih keseimbangan dan kelincahan, yang dideskripsikan dalam aktivitas gerak dasar motorik kasar berlari

Pada siklus I, kegiatan bermain lari estafet belum terlaksana dengan baik. Saat memberikan tugas hanya kepada sebagian anak, tidak memberi contoh pelari pertama menggunakan

(*start*) jongkok sehingga pelari pertama hanya menggunakan (*start*) berdiri melayang. Saat memperlihatkan contoh teknik dalam memberi dan menerima tongkat hanya pada sebagian anak sehingga anak, masih belum berkembang sangat baik dalam mengkoordinasikan mata tangan dan kaki. Dalam mengarahkan dan membimbing melaksanakan tugas juga hanya pada sebagian peserta permainan. Dari hal ini dapat dilihat bahwa kemampuan motorik kasar anak belum meningkat, seperti data yang diperoleh dimana pada siklus I indikator koordinasi gerak 3 anak BB dan 6 anak MB, indikator gerakan seimbang 3 anak BB, 5 anak MB, 1 anak BSH, indikator gerakan lincah 3 anak BB, 5 anak MB, 1 anak BSH.

Pada siklus II, kegiatan bermain lari estafet telah terlaksana dengan baik. Guru telah menyiapkan bahan dan peralatan, selain itu, telah memberikan tugas kepada masing-masing anak, memberi contoh pelari

pertama menggunakan (*start*) jongkok, memberi contoh teknik dalam memberi dan menerima tongkat kepada semua anak, juga mengarahkan dan membimbing semua peserta permainan mulai melaksanakan tugasnya. Dari sini anak-anak mampu berlari sambil membawa beban dengan kuat dan koordinasi mata, tangan juga kaki tepat saat memberi dan menerima beban. Anak mampu berlari seimbang tidak terjatuh dan tidak menabrak temannya, anak mampu berlari cepat mencapai batas lari yang ditentukan, seperti mencapai pelari selanjutnya atau (*finish*). Dari hal ini dapat dilihat bahwa kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan, seperti data yang diperoleh dimana pada siklus II indikator koordinasi gerak 4 anak BSH dan 4 anak BSB, indikator gerakan seimbang 2 anak BSH, 7 anak BSB, indikator gerakan lincah 2 anak BSH, 7 anak BSB.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan adanya peningkatan dalam pembelajaran, baik dari kegiatan mengajar guru maupun kegiatan belajar anak, dimana pada siklus I hasil kegiatan mengajar guru berada pada kategori cukup dan kegiatan pembelajaran anak pada kemampuan fisik motorik kasar berada pada kategori mulai berkembang, dan pada siklus II hasil kegiatan mengajar guru berada pada kategori baik dan kegiatan pembelajaran anak pada kemampuan fisik motorik kasar berada pada kategori berkembang sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan bermain lari estafet anak dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar pada anak kelompok B1 di Taman Kanak-kanak Tadika Ceria Kota Makassar.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan data yang diperoleh, maka disarankan:

1. Bagi anak, hendaknya dapat meningkatkan kemampuan fisik

motorik kasar anak dengan bermain lari estafet.

2. Bagi guru, hendaknya pada proses pembelajaran dapat menstimulasi kemampuan fisik motorik kasar anak dengan kegiatan bermain lari estafet ini yang melatih koordinasi gerak tubuh dengan melaksanakan pembelajaran yang berfokus pada⁷⁵ kemampuan fisik motorik kasar. Sehingga anak mendapat pengalaman bermain dan berkesempatan untuk berpartisipasi dalam salah satu kegiatan fisik.
3. Bagi kepala sekolah, hendaknya kepala sekolah sekiranya dapat mempertimbangkan penggunaan bermain lari estafet sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang, Ismail. 2006. *Education Games*. Yogyakarta: Pilar Media
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metode Penelitian: Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

- Bambang Sujiono, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: UT Cipta
- Brewer J.A. 1995. *Introduction to Early Childhood Education: Preschoolthrough Primary Grades*. Boston: Allyn and Bacon.
- Eri, Priatna. 2008. *Ensiklomini Olahraga Atletik*. Klaten: CV Sahabat
- Hurlock Elizabet B. 1978. *Perkembangan Anak*. Terjemahan: dr. Med Meitasari Tjandrasa & Dra. Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga
- Indrijati, Herdina. 2016. *Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Menteri Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI
- Montolalu. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Peraturan Menteri Pendidikan 77 Kebudayaan Republik Indon Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*
- Saputra Y.M, Rudiyanto. 2005. *Pembelajaran kooperatif untukmeningkatkan keterampilan anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sumarjilah. 2014. Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Melalui Bermain Estafet Di Tk Mekar Siwi Ngaran Kaligesing Purworejo [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Suryanto, 2005. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing

